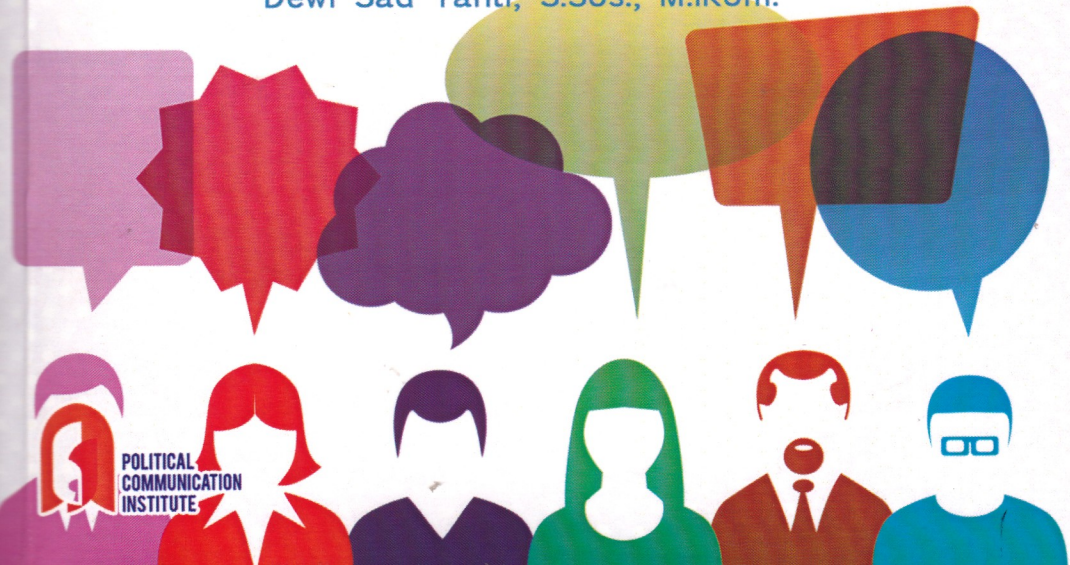


B3

KOMUNIKASI UNTUK MEMBANGUN MASYARAKAT DAERAH


EDITOR

Dr. HERI BUDIANTO, S.Sos., M.Si.
Dewi Sad Tanti, S.Sos., M.IKom.



POLITICAL
COMMUNICATION
INSTITUTE

09-12-2014



Yuliati, S.Sos, M.I.Kom

KOMUNIKASI UNTUK MEMBANGUN MASYARAKAT DAERAH



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Direktur Eksekutif Political Communication Institute	
KOMUNIKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
Komunikasi Efektif Pemberdayaan Masyarakat Iliterasi dalam Bidang Pendidikan	1
Sekar Arum Mandalia S.Sos., M.Si.	
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom Bandung	
Bagaimana Implementasi UU No.32 Tahun 2004 Memberdayakan Masyarakat untuk Mendukung Program-Program Pemerintah?	11
Dr. Dewi K.Soedarsono, M.Si.	
Universitas Telkom – Bandung	
Pola Komunikasi Pemerintah Provinsi Dalam Proses Difusi Informasi Program “Jabar Mengembara”	22
Dedeh Fardiah dan Kiki Zakiah	
Bidang Kajian Ilmu Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi	
Universitas Islam Bandung	
Analisis Komunikasi Kelompok dalam Program Pembangunan Partisipatif Berbasis Komunitas (P3BK) di Kota Bekasi	34
Dr. Afrina Sari, M.Si	
Dosen Pascasarjana Komunikasi Universitas Budi Luhur Jakarta	
Lobby dan Negosiasi Tim Peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dalam Meningkatkan Nilai Komoditi Jagung di Sumenep Madura Jawa Timur Studi Kasus pada Produk Zeamie	52
Dyah Rachmawati Sugiyanto	
Mahasiswa Program Doktorat Ilmu Komunikasi	
Universitas Padjadjaran Bandung	
Komunikasi dan Pembangunan: Sebuah Kritik Strategi Komunikasi Publik dalam Upaya Meningkatkan Taraf Hidup Warga Dusun Nglebeng, Kalibawang, Kulonprogo, Yogyakarta	65
Agustinus Rustanta dan Yakobus Suharyono	
Dosen STIKS Tarakanita Jakarta	
Pola Komunikasi Partisipasi dalam Pembangunan Warga Kelompok Paguyuban Stren Kali Surabaya	80
Rini Ganefwati dan Julyanto Ekantoro	
FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya	
Model Komunikasi Interpersonal dalam Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah	93
Kiayati Yusriyah, Nuke Farida, dan Siti Masitoh	
Universitas Gunadarma	
Penggunaan Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Keberdayaan Kelompok Miskin di Dua Kabupaten Provinsi Sulawesi Tengah	105
Eni Kardi Wiyati,	
Dosen Fikom Universitas Prof.Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta	

Strategi Pengelolaan Image Komunikator Politik Jokowi sebagai Kandidat Pemimpin	117
Agustina Zubair	
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta	
Komunikasi Pusat dan Daerah: Analisis Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Berbasis Standar Pelayanan Minimal	130
Tulus Subardjono dan MT Hidayat	
Kementerian Komunikasi dan Informatika	

BIROKRASI DAN POLITIK KOMUNIKASI LOKAL

Program Radio PRFM 107.5FM “Ngabandungan” sebagai Media Pemecah Kebuntuan Birokrasi Daerah	147
Asaas Putra, Dini Salmiyah Fithrah Ali, Indra Pamungkas, dan Indah Permata Sari	
Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom	
Public Private Partnership (PPP) sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Daerah	157
Dian Puspita Sari	
Magister Manajemen Komunikasi Universitas Indonesia	
Mengkomunikasikan Kearifan Lokal sebagai Resolusi Konflik Pengalaman Perempuan dalam Konflik Poso (1999-2005)	167
Bonaventura Satya Bharata, SIP., M.Si.	
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP	
Universitas Atmajaya Yogyakarta	
Model Komunikasi Bencana di Indonesia	
Analisis Model Sosialisasi Pengurangan Risiko Bencana	187
Dr. Heri Budianto, S.Sos. M.Si. dan Dewi Sad Tanti, S.Sos., M.Si.	
Universitas Mercu Buana Jakarta	
Mencari Model Komunikasi Politik dan Pemerintahan	203
Lely Arrianie	
Dosen Komunikasi Politik FISIP Universitas Bengkulu	
Komunikasi Politik Elit Lokal dalam Pemilu di Provinsi Sulawesi Tengah	209
Dr. Muhammad Aras, M.Si.	
Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Binus University Jakarta	
Budaya Lokal dan Globalisasi	225
Mustika Ranto Gulo, ST, M.IKom	
Universitas Mercu Buana Jakarta	
Ketahanan Budaya dalam Desa Global: Studi tentang Diaspora Indonesia di Malaysia	236
Dr. Elly Yulawati	
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta	
Manajemen Relasi Public Relations Organisasi Pemerintahan dalam Sosialisasi Kebijakan Melalui Media Online	251
Arifatur Rohmaniyah dan Irmulan Sati	
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta	

Peran Website bengkuluprov.go.id sebagai Pusat Informasi Pariwisata Provinsi Bengkulu	267
Novi Erlita, S.Sos., M.A.	
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta	
Gerakan Nasional Penghematan Energi Melalui Seni Pertunjukan Rakyat di Sumatera Utara	277
Dewi S. Tanti, M.Si.	
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta	
Selebriti Politik Lokal dan Penguasaan Wacana dalam Media Baru Analisis Wacana pada Posting Akun Twitter Walikota Bandung @ridwankamil	288
Kharisma Nasionalita, S.Sos., M.A. dan Ruth Medi Ulina Malau, S.IKom, M.IKom.	
Universitas Telkom Bandung	

MEDIA DAN PEMBANGUNAN DAERAH

Media Lokal Sebagai Sarana Pengembangan Potensi dan Budaya Berkearifan Lokal	305
Nur Kholisoh	
Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Jakarta	
Relasi Kuasa Media dan Elit Politik Perempuan di Banten	317
Catur Nugroho dan Kharisma Nasionalita	
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Telkom University Bandung	
E-commerce dan Pemberdayaan Perekonomian Daerah	330
Devie Rachmawati	
Laboratorium Komunikasi Program Vokasi Universitas Indonesia	
Peran Maskot RAKI dalam Menciptakan Brand Image Metro TV sebagai Saluran Indonesia Memilih	340
Euis Nurul Bahriyah	
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul – Jakarta	
Media Sosial dan Kesadaran KelIndonesiaan	353
Husen Mony	
Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta	
Tayangan Televisi dan Budaya Kekerasan Masyarakat	367
Inge Hutagalung	
Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta	
Orangtua, Teman, Media Massa dan Masa Depan Pertanian: Sebuah Perspektif Mikro	382
Yogaprasta A. Nugraha	
Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor	
Hipnotis Dalam Program Reality Show di Televisi Pengungkapan Diri Pada Acara Suka-Suka Uya di MNC TV	393
Rika Yessica Rahma, S.Psi., M.IKom	
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta	

Konstruksi Program Pemilihan Miss Earth Indonesia 2013 sebagai Duta Lingkungan Hidup di Kompas TV: Analisis Framing terhadap Program Pemilihan Miss Earth Indonesia 2013	409
Yuni Astuti Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta	
Strategi Komunikasi Sebagai Sarana Meningkatkan Kinerja Masyarakat Daerah	426
Dini Salmiyah Fithrah Ali S.S., M.Si Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom Bandung	
Penyimpangan Media Used Mahasiswa Pada Gadget Selama Pembelajaran di Kelas	434
Yulianti, S. Sos, M. I. Kom dan Dr. Gushevinalty, M. Si Pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB	
TENTANG PENULIS	445



KOMUNIKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Penyimpangan Media Used Mahasiswa Pada Gadget Selama Pembelajaran di Kelas

Yuliati, S. Sos, M. I. Kom dan Dr. Gushevinalty, M. Si
Staff Pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB
email: ali_bengkulu08@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan memetakan aktivitas mahasiswa dalam menggunakan *gadget* ketika proses pembelajaran berlangsung dan untuk melihat kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan *gadget* apakah untuk mendukung proses perkuliahan ataukah hanya sebatas *euphoria*. Penelitian dilakukan dengan menggabungkan dua pendekatan penelitian atau campuran dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian dalam dilakukan terhadap mahasiswa jurusan komunikasi FISIP UNIB angkatan 2013. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive dengan kriteria 1) mahasiswa ilmu komunikasi FISIP UNIB angkatan 2013, 2) mahasiswa yang mempunyai *gadget* (*blackberry*, *smartphone*, *notebook*, *ipad*, *tablet*), 3) mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran dikelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan guna mendapatkan data primer adalah observasi, wawancara mendalam (*indept interview*) dan kuesioner atau angket. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tabulasi data kuantitatif, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan kecenderungan dan alasan utama pemakaian *gadget* di kalangan mahasiswa selama pembelajaran dikelas. Selain itu hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan penggunaan *gadget* di kalangan mahasiswa dalam kelas.

Kata kunci: *penyimpangan, media used, gadget, blackberry, smartphone*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat cepat dari tahun ke tahun, dari masa ke masa, hingga saat ini. Hal ini sepertinya disambut dengan gembira oleh masyarakat di semua kalangan. Tidak bisa dihindari, di era globalisasi sekarang ini manusia sudah ter-

gantung dengan teknologi yang semakin maju dan canggih. *Gadget* merupakan salah satu bentuk kecanggihan teknologi informasi masa kini. Ada bermacam-macam *gadget* yang berkembang di masyarakat, seperti *notebook*, *iPAD*, *tablet*, dan *smartphone*.

Penggunaan *gadget* di kalangan mahasiswa memang menjadi trend dewasa ini. Contohnya *Smartphone* (*Blackberry*, *Android* dan *Iphone*) yang rata-rata kalangan mahasiswa menggunakannya. Karena memang fitur di *smartphone* jauh lebih baik dibanding *handphone* biasa. Banyak fitur dan aplikasi di dalam *smartphone* yang dapat membantu mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Tidak sedikit juga ditemukan bahwa kehadiran *gadget* membuat kecurangan dalam perkuliahan dapat dilakukan karena akses internet yang begitu cepat dan menyediakan berbagai informasi. Kemudahan ini bagi sebagian mahasiswa menjadikan *gadget* sebagai jalan pintas untuk “mencontek” dengan gaya baru secara digital.

Kajian Teoritis

Pendekatan Teori Determinasi Teknologi

Dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi selanjutnya di dalam kehidupan manusia. Contohnya dari masyarakat yang belum mengenal huruf menjadi masyarakat yang canggih dengan peralatan cetak maupun elektronik. Inti determinisme teori yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Di mana menurut McLuhan, budaya kita dibentuk dari bagaimana cara kita berkomunikasi. Berbicara tentang perkembangan komunikasi manusia, maka teori komunikasi *Technological Determinism* dari Marshall Mc Luhan merupakan penggambaran lain dari proses perkembangan dimaksud.

Inti dari teori McLuhan adalah determinisme teknologi. Maksudnya adalah penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi itulah yang sebenarnya yang mengubah kebudayaan manusia. Dalam perspektif McLuhan, media itu sendiri lebih penting daripada isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Misalkan saja, mungkin fitur-fitur yang ada dalam

gadget memang penting atau menarik. Akan tetapi sebenarnya kepemilikan *gadget* oleh seseorang tersebut menjadi jauh lebih penting. *Gadget* dengan kehadirannya saja sudah menjadi penting, bukan lagi tentang isi pesannya. Kehadiran media massa telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan.

Perkembangan Teknologi Komunikasi

William (dalam Agustina Zubair: 61), menyebutkan bahwa kita masyarakat informasi karena kecepatan perkembangan teknologi informasi dalam kehidupan kita. Perkembangan ini meliputi beberapa aplikasi teknologi, satelit, *videotape*, *compact disk*, optic fiber, *intergrated circuit*, intelegensi buatan dan robot-robot baik di dalam rumah, kantor, dan lingkungan publik.

Keterlibatan teknologi komunikasi, khususnya dalam komunikasi interpersonal. Dimana digunakannya media yang berteknologi sebagai media dalam komunikasi antar pribadi, telah membawa kultur yang kesepian menjadi proses detribalisasi yaitu pencabutan manusia dari akar alami dan tribalnya. Melalui teknologi, komunikasi antar pribadi yang melibatkan perasaan menjadi sedikit berkurang. Komunikasi lewat media menggunakan pikiran bukan perasaan. Menurut teori detribalisasi, akan memberi efek yang kesepian dan hanya berbasis otak.

Saat ini kebutuhan akan teknologi, baik itu teknologi informasi maupun telekomunikasi sangat tinggi dari mulai golongan menengah kebawah dan golongan menengah ke atas. Semua individu sangat membutuhkan teknologi untuk mempercepat perkembangan atau meningkatkan pembangunan individu maupun kelompok. Perkembangan teknologi yang saat ini sangat cepat adalah teknologi komunikasi, yang menghadirkan beragam pilihan bentuk teknologi dan kecanggihannya. Perkembangan komunikasi itu sendiri sebenarnya sejalan dengan kehidupan serta keberadaan dari manusia itu sendiri.

Media Used pada Gadget Oleh Mahasiswa

Gadget memang salah satu hal yang mampu mempercepat menyelesaikan berbagai macam tugas dan pekerjaan. Sehingga *gadget* menjadi

salah satu alat untuk menyelesaikan berbagai macam tugas dan pekerjaan. Sehingga dunia ini penuh dengan peralatan *gadget* yang menjadi kebutuhan utama dalam dunia internet atau dunia informasi komunikasi dan teknologi terbaru saat ini. (Rochmi, 2013)

Gadget adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memilki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. *Gadget* selalu diartikan lebih tidak biasa atau didesain secara lebih pintar dibandingkan dengan teknologi normal pada masa penemuannya. *Gadget* biasa disebut dengan gizmos.

Bagi sebagian orang, *gadget* bisa disebut sebagai pasangan hidup. Karena tanpa *gadget* mereka akan merasa sangat kesulitan. Bagi orang-orang tersebut, *gadget* merupakan benda yang mutlak mereka miliki. Bahkan tidak jarang diantara mereka yang rela menghamburkan uang untuk mengoleksi *gadget-gadget* kesukaan mereka. Mengoleksi *gadget* tidak dilarang tetapi malah dianjurkan karena *gadget* yang super fungsi ini dapat membantu mempermudah pekerjaan kita. Dengan catatan harus disesuaikan dengan pendapatan. Jika kita tidak pandai mengatur pendapatan dan pengeluaran, maka keinginan untuk mengoleksi *gadget* hanya akan menimbulkan gaya hidup konsumtif yang akan membawa pengaruh buruk bagi kehidupan kita. (Azhari, 2012)

Hasil Analisis

Fenomena *Gadget* di Kalangan Mahasiswa

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat teknologi menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia untuk membantu penyelesaian suatu masalah yang dihadapi. Di era sekarang, teknologi sangat erat kaitannya dengan internet. Perkembangan internet itu sangat mempengaruhi kehidupan sosial serta cara berkomunikasi seseorang. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini muncul dan berhubungan erat dengan internet yaitu teknologi berbentuk *gadget*. Perkembangan gaya hidup masyarakat yang lebih menyukai kepraktisan mulai memunculkan *gadget*. Istilah *gadget* makin dikenal seiring dengan perkembangan gaya hidup yang trendi, praktis dan canggih serta perkembangan teknologi.

Gadget merupakan salah satu teknologi yang sangat berperan pada era globalisasi saat ini. Sekarang *gadget* bukanlah benda yang asing lagi, hampir setiap orang memilikinya. Tidak hanya masyarakat perkotaan, *gadget* juga dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Contohnya saja televisi dan handphone yang kini telah dinikmati oleh masyarakat pedesaan. Selain itu, di setiap rumah paling tidak kita akan menemukan sedikitnya dua buah macam *gadget*. *Gadget* mutakhir seperti Blackberry (BB) atau iPhone kini sudah menjadi bagian vital dari kehidupan seseorang sehingga selalu dibawa ke mana pun, termasuk saat pergi ke toilet untuk buang hajat sambil menggunakan *gadget* mutakhir ini sehingga penggunaanya sering kali menjadi lupa diri karena asyik bermain games, chat, atau BBM-an.

Gadget bukan lagi merupakan hal baru ataupun asing di kalangan mahasiswa. Bahkan satu orang mahasiswa bisa memiliki lebih dari satu buah *gadget*. Merek *gadget* yang dimilikipun beragam dan rata-rata merupakan merek *gadget* yang tergolong ke dalam merek yang sudah branded di pasaran. merek *gadget* yang digunakan mahasiswa adalah merupakan merek *gadget* branded dan tergolong *gadget* yang mahal, seperti Samsung, Balckberry, I Phone, Sony Ericsson.

Media used/ media habit adalah pola kebiasaan memanfaatkan media yang dapat dijelaskan dengan frekuensi atau waktu seseorang mengkonsumsi media. Media saat ini telah berkembang dari media konvensional menuju media digital. Pada era teknologi seperti sekarang ini kebutuhan *gadget* adalah salah satu kebutuhan utama. Termasuk bagi mahasiswa.

Intensitas dan frekuensi pemakaian *gadget* di kalangan mahasiswa sudah tergolong cukup tinggi. Hal ini terbukti bahwa dari penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh data bahwa intensitas pemakaian *gadget* pada mahasiswa hampir setiap saat dan minimal mereka menghabiskan waktu 2 (dua) jam dengan frekuensi rata-rata 5- 10 kali dalam sehari.

Berdasarkan intensitas dan frekuensi pemakaian *gadget* atau waktu yang digunakan mahasiswa dalam menggunakan *gadget* yang terbilang cukup tinggi, maka hal tersebut menuntut mahasiswa untuk setiap saat bersentuhan dengan *gadget* dalam segala aktivitasnya. Artinya, mahasiswa mahasiswa tetap menggunakan *gadget* sambil melakukan aktivitas lain termasuk kuliah.

Selama mahasiswa mengikuti perkuliahan di kelas *gadget* masih mereka aktifkan walaupun disimpan didalam tas. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan. Walaupun tidak menggunakan *gadget* selama perkuliahan berlangsung dan *gadget* disimpan didalam tas namun masih dalam kondisi hidup atau aktif karena mereka ingin tetap terhubung dengan *gadget*. Jika sewaktu-waktu ada telepon masuk dan sms atau BBM masuk mereka masih bisa tahu. Mereka masih bisa mengangkat telepon, ataupun membaca dan membalas sms atau BBM yang masuk.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya mahasiswa tidak bisa lepas dari *gadget*. Ada semacam keinginan atau dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk terus menggunakan *gadget* dalam setiap saat dan dalam segala aktivitas.

Hanya sebagian kecil mahasiswa yang merasa bangga atas kepemilikan *gadget* yang dimiliki. Namun sebagian besar menganggap biasa-biasa saja, tidak ada kebanggaan tersendiri. Alasannya karena *gadget* sudah merupakan kebutuhan dan wajar di zaman sekarang. Penggunaannya pun masih sangat terbatas. Bisa dikatakan bahwa kepemilikan dan penggunaan *gadget* di kalangan mahasiswa hanya sebatas alat komunikasi saja. Hal ini tidak ada bedanya dengan kepemilikan dan penggunaan handphone (HP) pada umumnya. Hanya saja jika menggunakan handphone 'biasa' (bukan smartphone) hanya terbatas pada telepon dan sms saja. Kalau menggunakan *gadget* mahasiswa bisa mengakses internet dan tetap terhubung dengan sosial media seperti facebook. Selain itu dengan *gadget* mahasiswa bisa berkomunikasi melali BBM, whatsapp, line, dsb yang tidak bisa dilakukan dengan handphone biasa.

Terlihat dan sudah terbukti bahwa saat ini teknologi komunikasi elektronik seperti telepon selular sudah menjadi gaya hidup di kalangan mahasiswa dengan melihat fakta-fakta yang ada. Awalnya handphone hanya menjadi kebutuhan dan kini handphone sudah menjadi gaya hidup dan barang kebutuhan yang sulit terpisahkan dari mahasiswa, karena handphone sudah menyatu dengan diri kita di kehidupan sehari-hari.

Teori Determinasi Teknologi McLuhan

Determinisme teknologi dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau

tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri. Pada awalnya, manusialah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang justru memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Zaman dahulu belum ada *hand phone* dan internet. Tanpa ada dua perangkat komunikasi itu keadaan manusia biasa saja. Tetapi sekarang dengan kehadiran dua perangkat itu manusia jadi sangat tergantung.

Dasar dari teori determinasi teknologi ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi selanjutnya di dalam kehidupan manusia. Inti determinisme teori yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Di mana menurut McLuhan, budaya kita dibentuk dari bagaimana cara kita berkomunikasi.

Perkembangan teknologi pada masa kini yang terus berkembang, sehingga membuat internet serta banyak sosial media juga semakin berkembang. Terlebih setelah adanya *gadget*. Walaupun belum ke seluruh bagian masyarakat Indonesia, namun hal-hal berbau kemajuan teknologi, seperti *gadget*, telah tersebar ke hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa mengakses internet atupun sosial media menggunakan *gadget*. Kini terasa seperti tidak ada batasan dengan orang lain meski mereka berjarak ratusan ribu kilometer dari lokasi seseorang. Hal itu terjadi karena kemajuan di teknologi masa kini.

Konsep McLuhan terbukti benar, banyak sekali manusia yang bergantung pada teknologi dan sangat sulit untuk lepas dari hal-hal seputar teknologi. Bahkan bisa dibilang di era ini bila seseorang tidak menggunakan teknologi-teknologi tersebut, orang tersebut tidak dapat diterima dengan baik di lingkungannya. Kemajuan teknologi dalam berkomunikasi massa ini telah membawa banyak dampak serta perubahan dalam masyarakat.

Mc Luhan (Little John, 1996: 341-347) membagi periodisasi perkembangan komunikasi menjadi empat bagian, yaitu *Tribal Age*, *Literate Age*, *Print Age*, dan *Electronic Age*. Berdasarkan teori tersebut, fenomena *gad-*

get di kalangan mahasiswa masuk ke dalam periode *electtonic age*.

The Electronic Age sendiri ditandai dengan munculnya telegraf sederhana pertama oleh Samuel Morse. Hal inilah yang memicu munculnya produk-produk komunikasi yang berbasis elektronik dan komputerisasi secara lebih mengejutkan. Yakni dengan ditemukannya berbagai macam alat atau teknologi komunikasi seperti telegram, telpon, radio, film, televisi, VCR, fax, komputer, dan internet.

Kecanggihan teknologi komunikasi ini memberikan kemudahan tersendiri bagi proses komunikasi manusia. Bahkan dalam kondisi yang tertentu Mc Luhan mengklaim bahwa periode elektronika ini merupakan periode yang paling mutakhir dari perkembangan komunikasi manusia, menggantikan periode sebelumnya. "... *the power of the printed word is over. The age of print.....had its obituary tapped out by the telegraph*". Dan akan terus berkembang dengan inovasi-inovasi yang lebih maju. Manusia kemudian menjadi hidup di dalam apa yang disebut sebagai "*global village*". Media massa pada era sekarang ini mampu membawa kita bisa untuk bersentuhan dengan orang lain, kapan saja, dimana saja, dan seketika itu juga.

Media tidak hanya memperpanjang jangkauan kita terhadap suatu tempat, peristiwa, informasi, tapi juga menjadikan hidup kita lebih efisien. Lebih dari itu media juga membantu kita dalam menafsirkan tentang kehidupan kita. Dalam perspektif McLuhan, media itu sendiri lebih penting daripada isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Misalkan saja, mungkin isi tayangan di televisi memang penting atau menarik, akan tetapi sebenarnya kehadiran televisi di ruang keluarga tersebut menjadi jauh lebih penting lagi. Televisi, dengan kehadirannya saja sudah menjadi penting, bukan lagi tentang isi pesannya. Kehadiran media massa telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan.

Gadget merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Dimana *gadget* merupakan gabungan dari *handphone* dan internet. *Gadget* di kalangan mahasiswa dipandang atau dianggap sebagai sesuatu hal dan wajar bahkan dinilai sebagai suatu kebutuhan. Dengan *gadget* yang dimiliki, mahasiswa bisa terus berhubungan dengan orang

lain dimana saja dan kapan saja dalam waktu seketika itu juga, termasuk ketika sedang mengikuti perkuliahan di kelas. Kehadiran *gadget* dalam masyarakat kita sekarang ini, salah satunya mahasiswa, telah menggiring mahasiswa untuk masuk ke dalam budaya dan kehidupan global.

Dapat dikatakan bahwa fenomena *gadget* di kalangan mahasiswa bukan didorong oleh seberapa penting manfaat *gadget* bagi mereka, terutama saat pembelajaran di kelas. Namun fenomena *gadget* di kalangan mahasiswa hanya merupakan dampak dari perkembangan teknologi *handphone* yang ada saat ini. Mahasiswa menggunakan atau memiliki *gadget* didorong oleh trend dan gaya hidup masa kini. Terbukti dari penggunaan *gadget* di kalangan mahasiswa hanya sebatas sebagai media komunikasi saja, tak ubahnya *handphone* konvensional. Padahal fungsi *gadget* bukan hanya sebatas media komunikasi saja. Dalam perkuliahan sebagian besar mahasiswa masih menganggap bahwa buku lebih penting dibandingkan *gadget* sebagai referensi penunjang kuliah.

Perspektif McLuhan yang mengatakan bahwa media itu sendiri lebih penting daripada isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut, terbukti. Mahasiswa memiliki dan menggunakan *gadget* bukan karena fungsi dan manfaat *gadget*, melainkan karena *gadget* merupakan *trend* dan gaya hidup anak muda masa kini.

Kesimpulan

Fenomena penggunaan *gadget* di kalangan mahasiswa merupakan dampak dari perkembangan teknologi dan merupakan kecenderungan atau 'trend' masa kini. *Gadget* sudah menjadi gaya hidup di kalangan mahasiswa di era sekarang ini. Fenomena penggunaan *gadget* di kalangan mahasiswa masuk ke dalam periode *electronic age*, dimana periode ini ditandai dengan munculnya kecanggihan teknologi komunikasi yang memberikan kemudahan tersendiri bagi proses komunikasi manusia. *Gadget* merupakan barang kebutuhan yang sulit terpisahkan dari mahasiswa, karena *gadget* sudah menyatu dengan diri mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep McLuhan dalam teori determinasi teknologi terbukti benar, bahwa sekarang ini mahasiswa sudah bergantung pada teknologi (*gadget*) dan sangat sulit untuk lepas dari hal-hal seputar teknologi (*gadget*). Maha-

siswa memiliki dan menggunakan *gadget* bukan karena fungsi dan manfaat *gadget*, melainkan karena *gadget* merupakan trend dan gaya hidup anak muda masa kini. Kecenderungan perilaku mahasiswa dalam menggunakan *gadget*, belum digunakan sebagai sarana untuk mendukung perkuliahan, namun sebaliknya. Kecenderungan perilaku mahasiswa menggunakan *gadget* hanya sebatas 'euphoria' semata.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Airlangga University Press, Surabaya. ✕
- Kriyantono, Rakhmad. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya ✕
- McQuail, Denis, 2006, *Teori Komunikasi Massa*, Suatu pengantar, Jakarta : Erlangga
- William, Frederick. 1992. *The new Communications* (third edition) Wadsworth
- Zubair, Agustina. 2010. Fenomena *Facebook*.: keterlibatan Teknologi komunikasi dalam perkembangan komunikasi massa. *Jurnal ASPIKOM* Vol. 1, nomor 1, Juli 2010.
- Zillman, Dolf & Jennings Bryant (eds). *Media Effects: Advances in Theory and Research (2nd Ed.)*. Mahwah, Lawrence Erlbaum Associated, New Jersey, 2002, Hal 77

Sumber Online

- Anggraeni, Ratih. Diakses 16 Juli 2014 <http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx>.
- Azhari, Junaidi. 2012. Tahukah anda apa itu *gadget*? <http://eprints.ums.ac.id>. diakses pada 2 Juni 2014
- Rochmi, Nur. 2013. Dampak buruk *Gadget*. <http://www.tempo.co/read/news/2013> diakses 12 Mei 2014
- Tambunan, R. 2001. Diakses pada 21 Juli 2014 dari: remaja dan perilaku konsumtif. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat* (online). <http://www.e-psikologi.com/remaja/191101.htm>.

Sertifikat

DIBERIKAN KEPADA

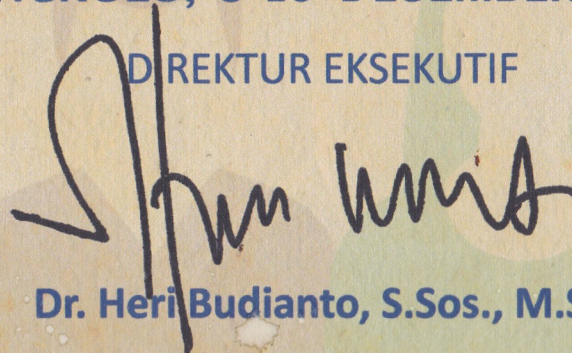
Yuliatí, S.Sos., M.I.Kom

SEBAGAI PEMAKALAH
DALAM

KONFERENSI NASIONAL KOMUNIKASI
KOMUNIKASI UNTUK MEMBANGUN MASYARAKAT DAERAH

BENGKULU, 9-10 DESEMBER 2014

DIREKTUR EKSEKUTIF



Dr. Heri Budianto, S.Sos., M.Si.